

# ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN EVA, REVA, FVA, DAN MVA

Erna Retno Rahadjeng

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Malang  
ernaretnarahadjeng@gmail.com

**Abstrak.** Penggunaan alat ukur *Economic Value Added (EVA)*, *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* secara bersamaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berbasiskan nilai tambah (*value added*) merupakan hal realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti pimpinan perusahaan maupun investor dapat dengan mudah mengambil keputusan. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling selama empat periode melalui pendekatan metode pengukuran kinerja yang berbasis nilai tambah (*value added*) menunjukkan kinerja keuangan yang berbeda secara signifikan dari tahun ke tahun. Keempat metode pengukuran kinerja keuangan adalah EVA, REVA, FVA dan MVA untuk mengetahui kinerja perusahaan otomotif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai EVA, REVA, FVA dan MVA memiliki nilai positif artinya perusahaan memberikan nilai tambah bagi investor. Disarankan dari hasil penelitian kepada manajemen perusahaan untuk memperhatikan komponen-komponen yang bisa tetap memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, dan bagi investor diharapkan tetap melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai tambah, terakhir saran bagi peneliti selanjutnya untuk tetap melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan lain yang melakukan go publik dengan mengukur nilai tambah.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Nilai Tambah

**Abstract.** The use of measuring instruments for *Economic Value Added (EVA)*, *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, and *Market Value Added (MVA)* simultaneously in measuring the company's financial value-added performance is realistic. and support the presentation of financial statements, so that users of financial statements such as corporate leaders and investors can easily make decisions. This study took samples from Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2012-2016 period. Data collection was carried out by purposive sampling for four periods through the approach of performance measurement methods based on value added, showing financial performance that was significantly different from year to year. The four methods of measuring financial performance are EVA, REVA, FVA and MVA to determine the performance of automotive companies. The method used in this research is descriptive method. Based on the results of data analysis it is known that financial performance seen from the value of EVA, REVA, FVA and MVA has a positive value, meaning that the company provides added value to investors. It is suggested from the results of research to the management of the company to pay attention to the components that can still provide added value to shareholders, and for investors are expected to continue to invest in companies that have added value. Finally, suggestions for further researchers to continue to do research on other companies go public by measuring value added.

**Keywords:** Financial Performance, Added Value

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Kelebihan pengukuran tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja

perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran/estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka timbullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai (*value based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan (Tunggal 2001).

Dengan *value based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran *value added* yang telah banyak dikemukakan dalam beberapa tulisan maupun penelitian adalah *Economic Value Added (EVA)*. Paradigma pengukuran *value added* yang belum begitu banyak dikemukakan adalah *Financial Value Added (FVA)*. Selain FVA, *Net Value Added (NVA)* juga merupakan pengukuran *value added* yang mengukur nilai tambah untuk pemegang saham melalui keputusan investasi perusahaan (Patel dan Cherukuri). Kajian ini akan memaparkan pengukuran kinerja perusahaan otomotif dengan menggunakan *Value Added (EVA)*, *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* periode 2012-2016 ?

Dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Value Added (EVA), Refined Economic Value Added (REVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) periode 2012-2016 ?; Bagaimana perbandingan Value Added (EVA), Refined Economic Value Added (REVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 ? ; dan Alat ukur mana yang memberikan

potensi paling bagus dalam mengukur kinerja perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016?

Untuk mengetahui kinerja perusahaan selama 2012-2016 akan digunakan alat analisis kinerja berbasis nilai tambah yaitu dengan melihat secara time series maupun secara cross section, sehingga bisa diketahui perusahaan mana yang memberikan nilai tambah terbesar bagi investor. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian kali ini adalah: Mengetahui kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Value Added (EVA), Refined Economic Value Added (REVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) periode 2012-2016; Menganalisis perbandingan Value Added (EVA), Refined Economic Value Added (REVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016; dan Mengetahui Alat ukur kinerja perusahaan yang memberikan potensi paling bagus dalam mengukur kinerja perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016?

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Economic Value Added (EVA)*

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Tunggal 2001).

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).

### Pengukuran EVA

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur EVA, tergantung dari struktur modal dari perusahaan (Velez 2000). Apabila dalam struktur modalnya perusahaan hanya menggunakan modal sendiri, secara matematis EVA dapat ditentukan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (ie \times E) \quad (1)$$

di mana:

NOPAT = Net Operating Profit After Taxes

Ie = opportunity cost of equity

E = Total Equity

Namun, manakala dalam struktur perusahaan terdiri dari hutang dan modal sendiri, secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - WACC \quad (2)$$

di mana :

NOPAT = Net Operating Profit After Taxes

WACC = Weighted Average Cost of Capital

TA = Total Asset (Total Modal)

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- Jika  $EVA > 0$  hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Jika  $EVA < 0$  hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- Jika  $EVA = 0$  hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

### Financial Ratio

Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *financial ratio*, yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung berbagai macam rasio. Emery dan Finnerty (1997) mengelompokkan rasio keuangan dalam enam kelompok, yaitu: *liquidity ratio*, *asset activity ratio*, *leverage ratio*, *coverage ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*.

Penggunaan *financial ratio* sangatlah penting, terutama dalam analisis fundamental.

Analisis ini mencakup keadaan fundamental dari perusahaan yang dianalisis serta industri baik industri perusahaan yang dianalisis maupun industri lain yang terkait. *Financial ratio* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan perusahaan (Keown 1996:94). Selanjutnya, menurut Keown terdapat dua cara untuk membandingkan data keuangan perusahaan, yakni: (1) dengan analisis *trend*, yaitu membandingkan *financial ratio* antar waktu dan (2) dengan analisis *comparative*, yaitu membandingkan *financial ratio* suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

*Financial Economic Value Added* data lebih singkat disebut *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Secara matematis pengukuran FVA dinyatakan sebagai berikut (Rodriquez 2002):

$$FVA = NOPAT - (ED - D) \quad (3)$$

di mana:

FVA = *Financial Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

ED-D = *Equivalent Depreciation - Depreciation*

Interpretasi dari hasil pengukuran FVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika  $FVA > 0$  hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- Jika  $FVA < 0$  hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- Jika  $FVA = 0$  hal ini menunjukkan posisi impas.

### Market Value Added (MVA)

MVA adalah pengukuran kekayaan perusahaan yang diciptakan untuk investor. Akibatnya MVA memperlihatkan perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang mereka dapat peroleh. Perusahaan dengan EVA positif dari tahun ketahun akan memperlihatkan kinerja MVA,

ketika EVA negatif pada saat masuk dan keluar akan mempengaruhi MVA sebagai kerugian dalam persaingan pasar. Bila MVA jumlahnya positif, perusahaan akan menyebabkan pemegang saham menjadi kaya. MVA yang negatif mengindikasikan berapa banyak kekayaan pemegang saham yang hilang. Maksimisasi MVA akan menjadi tujuan utama untuk setiap perusahaan bila dikonsentrasikan pada kesejahteraan pemegang saham.

Bagaimana menghitung MVA? Pertama semua modal perusahaan ditempatkan dalam bagian-bagian dan diidentifikasi meliputi equity dan hutang, hutang bank, dan laba ditahan, dan jumlah lainnya. Kemudian disesuaikan dengan kapitalisasi sesudah pengeluaran, seperti pengeluaran R&D, sebagai investasi jangka panjang. Penyesuaian jumlah modal ini dibandingkan dengan total nilai pasar perusahaan, umumnya nilai dari saham perusahaan dan hutang gantung memperbaiki MVA atau perbedaan antara apa yang bisa diambil investor (total nilai pasar) dan jumlah yang dimasukkan investor (modal investasi).

Rumus MVA dapat dihitung sebagai berikut:

$$MVA = [(kewajiban\ kepada\ pihak\ luar \times\ harga\ saham) +\ nilai\ pasar\ dari\ saham\ istimewa +\ nilai\ pasar\ dari\ hutang] -\ total\ modal.$$

$$MVA = nilai\ pasar - modal\ yang\ diinvestasikan \quad (4)$$

### Pengertian Refined Economic Value Added (REVA)

Bacidore menyempurnakan konsep EVA sehingga menghasilkan konsep Refined Economic Value Added REVA. Konsep ini dalam perhitungannya memakai komponen seperti dalam perhitungan EVA, namun dibedakan dalam memperlakukan modal. EVA memakai nilai buku ekonomis economic bookvalue sedangkan REVA menggunakan nilai pasar badan usaha market value of the firm, karena dianggap lebih mencerminkan kekayaan pemegang saham daripada nilai buku ekonomis. Dalam REVA, laba operasi setelah pajak NOPAT dikurangi dengan biaya modal dari nilai pasar modal yang diinvestasikan (Bacidore, 1997).

### Metode Perhitungan Refined Economic Value Added (REVA)

Secara matematis, pengukuran REVA dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Bacidore, 1997):

$$REVA = NOPAT_t - (WACC \times M.Valuet-1) \quad (5)$$

Keterangan:

REVA = *Refined Economic Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes in period t*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

M. Capital<sub>t-1</sub> = *Market Value of The Firm's*

Atau

$$REVA = NOPAT_t - (MV \times Kw)$$

REVA = *Refined Economic Value Added*

NOPAT = *Laba Operasi setelah pajak*

MV = *Nilai Pasar dari Badan Usaha (Market Value of equity + Book Value of Total Debt)*

Kw = *Biaya modal Rata-rata tertimbang (WACC = Weighted Average Cost of Capital)*

Interpretasi dari hasil pengukuran REVA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Jika  $REVA > 0$ , hal ini menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau ada nilai ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.
- Jika  $REVA = 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah maupun pengurangan ekonomis karena laba telah habis digunakan membayar kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.
- Jika  $REVA < 0$ , hal ini menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan atau perusahaan tidak mampu membayarkan kewajiban kepada para penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham di pasar modal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia, untuk melihat kinerja keuangan perusahaan berbasis nilai tambah dengan menggunakan pendekatan Time series dan cross section. Perusahaan otomotif yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan yang aktif di bursa efek Indonesia, dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumenter yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan cara analisis isi (*Content Analysis*). Analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja berbasis nilai tambah adalah perhitungan EVA, FVA,

MVA, dan REVA. Untuk menganalisis kinerja berbasis nilai tambah ada 4 komponen yang saling berkaitan, yaitu (a) pengumpulan data (b) penyederhanaan atau reduksi data (3) penyajian data (4) penarikan dan pengujian atau verifikasi simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan otomotif di Indonesia tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, dalam Penelitian ini menggunakan data perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2016 sebagai objek penelitian. Berikut Perusahaan otomotif yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu seperti yang terlihat dalam tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Data Sampel Penelitian**

Daftar Perusahaan Otomotif		
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
5	Indospring Tbk	INDS
6	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
7	Nipress Tbk	NIPS
8	Prima Alloys Steel Universal Tbk	PRAS
9	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 5.2. Hasil Perhitungan EVA**

Kode	Tahun (Dalam Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	15,784,89,521,037	13,639,650,101,062	13,398,300,781,197	8,195,668,020,567	10,432,766,992,662
AUTO	683,598,112,637	557,173,493,042	463,019,012,773	41,329,758,132	8,358,893,173
GJTL	404,549,872,085	91,265,634,586	334,956,861,183	(939,091,158,129)	(86,238,275,819)
IMAS	(1,671,240,432,143)	(342,885,497,300)	261,055,594,982	97,756,840,378	444,012,985,404
INDS	(52,013,713,165)	(52,695,969,079)	(27,030,532,611)	13,986,333,246	(135,874,352,230)
LPIN	(75,567,086,853)	(54,382,875,979)	20,327,039,951	(94,485,522,775)	38,507,644,793
NIPS	(1,921,445,074,918)	4,114,088,518	(10,957,555,232)	17,084,391,617	6,074,849,096
PRAS	(37,926,242,030)	(17,793,630,346)	(34,576,147,568)	(30,851,278,017)	86,166,389,741
SMSM	(41,674,732,615)	(3,360,449,127)	124,227,590,716	368,476,552,851	382,330,978,964

Sumber: Lampiran 5

## a. Economic Value Added

Hasil perhitungan EVA pada perusahaan otomotif dari tahun 2012 - 2016 dapat dilihat pada tabel 5.2. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum Economic Value Added sebesar -1.921.445.074.918 dan nilai maksimum sebesar 15.784.890.521.037. Halter sebut menunjukkan bahwa besar Economic Value Added perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara - 1,921,445,074.918 sampai 15.784.890.521.037 dengan rata-rata 1.339.323.529.076,85 pada standar deviasi 4.043.537.455.049,261.

## b. Market Value Added

Hasil perhitungan MVA pada perusahaan otomotif dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 5.3.

Dari tabel 5.3 diketahui bahwa nilai minimum Market Value Added sebesar -214.388.408.347 dan nilai maksimum sebesar 311.038.398.512.826. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Market Value Added perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -214.388.408.347 sampai 311.038.398.512.826 dengan rata-rata 33.940.108.846.503,49 pada standar deviasi 89.001.583.297.853,340.

Tabel 5.3. Hasil Perhitungan MVA

Kode	Tahun (dalam Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	283,814,458,518,557.00	264,919,634,735,129.00	294,607,573,704,462.00	254,617,570,054,903.00	311,038,398,512,826.00
AUT O	13,089,545,498,625.90	19,142,999,869,469.00	18,669,374,915,545.30	9,570,095,863,096.71	9,569,649,591,522.63
GJTL	6,396,866,666,666.67	6,988,852,444,444.44	4,214,636,148,148.15	704,381,333,333.33	2,964,876,444,444.45
IMAS	1,250,264,304,240.37	3,044,025,303,777.53	4,035,741,766,369.18	1,250,264,304,240.37	3,044,025,303,777.53
INDS	466,109,938,296.85	728,590,243,394.14	786,432,908,644.24	(214,388,408,347.12)	(119,256,505,941.93)
LPIN	13,624,922,839.51	8,792,296,810.70	13,177,842,078.19	17,005,246,913.58	24,735,262,345.68
NIPS	(17,759,081,908.68)	174,356,713,837.37	135,500,164,942.39	673,505,884,771.64	693,418,346,085.39
PRAS	19,961,753,086.42	89,107,530,473.19	79,160,213,962.31	32,992,317,754.77	57,462,485,575.33
SMSM	634,235,600,173.30	833,604,557,889.66	1,413,171,137,043.83	1,548,128,984,112.81	6,279,992,454,245.06

Sumber: Lampiran 6

## c. Hasil Perhitungan FVA

Hasil perhitungan FVA pada perusahaan otomotif dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 5.4. Dari tabel 5.4 diketahui bahwa nilai minimum *Financial Value Added* sebesar -64.007.599.458 dan nilai maksimum

sebesar 49.602.800.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Financial Value Added* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -64.007.599.458 sampai 49.602.800.000.000 .

Tabel 5.4. Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (FVA) Perusahaan Otomotif periode 2012–2016 (dalam satuan rupiah)

KODE	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	31.214.616.000.000	37.471.660.000.000	41.219.412.000.000	44.489.876.000.000	49.602.800.000.000
AUTO	1.680.902.616.000	1.835.339.334.000	2.005.245.927.000	2.226.272.722.000	2.625.650.392.000
GJTL	4.782.861.203.000	4.996.482.531.000	5.602.755.886.000	5.435.273.726.000	6.754.017.626.000
IMAS	1.310.642.106.746	1.435.663.755.303	5.661.969.174.038	2.862.054.439.156	2.137.778.305.021
INDS	95.857.662.282	58.111.824.723	133.754.931.790	58.177.806.492	156.258.285.700
LPIN	12.686.808.607	11.659.906.902	9.578.347.376	4.855.931.262	(64.007.599.458)
NIPS	161.163.002.134	194.044.836.513	227.677.900.632	248.785.772.169	126.008.281.785
PRAS	33.663.317.723	58.313.747.696	92.597.688.008	130.352.457.077	213.379.799.407
SMSM	1.040.378.124.002	1.117.931.563.581	1.243.065.440.000	1.330.752.652.000	1.416.343.950.000

Sumber: Lampiran 7

- d. Hasil Perhitungan REVA maksimum sebesar 12.176.994.000.000  
 Hasil perhitungan REVA pada perusahaan Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya otomotif dari tahun 2012-2016 dapat Financial Value Added perusahaan dilihat pada tabel 5.5 yang menjadi sampel penelitian ini  
 Dari tabel 5.5 diketahui bahwa nilai berkisar antara -169.930.855.287 sampai minimum *Refined Economic Value Added* 12.176.994.000.000 .  
 sebesar -169.930.855.287 dan nilai

**Tabel 5.5 Hasil Perhitungan *Refined Economic Value Added* (REVA) Perusahaan Otomotif periode 2012–2016 (dalam satuan rupiah)**

KODE	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	12.176.994.000.000	11.937.696.000.000	11.708.248.000.000	8.378.756.000.000	9.554.050.000.000
AUTO	500.496.734.000	334.650.966.000	354.370.567.000	232.034.924.000	228.326.912.000
GJTL	868.080.304.000	404.525.507.000	525.995.188.000	-16.699.644.000	782.989.123.000
IMAS	746.832.471.156	605.776.121.670	2.609.816.842.617	815.054.941.693	-169.930.855.287
INDS	69.185.959.459	57.076.366.079	49.045.735.662	34.565.333.329	34.794.525.882
LPIN	4.338.953.016	2.978.291.433	-245.029.080	-7.658.925.906	52.824.169.464
NIPS	-18.052.650.813	38.725.251.536	49.021.168.992	42.526.003.371	62.393.721.148
PRAS	19.720.045.135	16.119.622.938	21.544.625.264	22.684.002.550	59.575.012.250
SMSM	135.715.723.956	164.620.026.490	165.520.424.000	179.954.176.000	160.537.570.000

Sumber: Lampiran 8

### Pendekatan *Cross Section*

Untuk mengetahui metode yang menghasilkan nilai tambah bagi investor, maka dapat diketahui dari hasil perhitungan yang menggunakan ke empat metode yaitu EVA, MVA, FVA dan REVA. Dari hasil perhitungan pada tabel di bawah diperoleh nilai tertinggi dan terendah pada tahun 2016.

**Tabel 5.6 Perbandingan Metode EVA, MVA, FVA, dan REVA tahun 2016 (dalam satuan rupiah)**

KODE	METODE			
	EVA	MVA	FVA	REVA
ASII	10,432,766,992,662	311,038,398,512,826	49.602.800.000.000	9.554.050.000.000
AUTO	8,358,893,173	9,569,649,591,522.63	2.625.650.392.000	228.326.912.000
GJTL	(86,238,275,819)	2,964,876,444,444.45	6.754.017.626.000	782.989.123.000
IMAS	444,012,985,404	3,044,025,303,777.53	2.137.778.305.021	-169.930.855.287
INDS	(135,874,352,230)	(119,256,505,941.93)	156.258.285.700	34.794.525.882
LPIN	38,507,644,793	24,735,262,345.68	(64.007.599.458)	52.824.169.464
NIPS	6,074,849,096	693,418,346,085.39	126.008.281.785	62.393.721.148
PRAS	86,166,389,741	57,462,485,575.33	213.379.799.407	59.575.012.250
SMSM	382,330,978,964	6,279,992,454,245.06	1.416.343.950.000	160.537.570.000

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari kelima metode yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang memberikan nilai tambah tertinggi pada investor adalah metode MVA yaitu memiliki nilai positif pada perusahaan ASII, AUTO, IMAS, LPIN, NIPS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan GJTL dan PRAS memiliki nilai

terbesar dengan menggunakan metode FVA. Berdasarkan perbedaan nilai yang ada, maka dapat dikatakan bahwa metode MVA yang memberikan nilai tambah terbesar bagi para investor.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia, memiliki kinerja keuangan dngan memberikan nilai tambah bagi investor, hal ini dapat dilihat dari perhitungan EVA, FVA, MVA dan REVA. Hasil perhitungan menunjukkan nilai positif, artinya perusahaan memberikan nilai tambah karena lebih dari nul (0). Dari ke empat nilai tambah yang memberikan nilai tambah terbesar adalah perhitungan MVA karena memberikan nilai tambah positif yang lebih besar dibanding perhitungan yang lainnya dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan *Otomotif dan komponenyang* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periodetahun2012 sampai dengan tahun 2016.

### PERSANTUNAN

- a. Bagi Perusahaan  
Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perusahaan dalam mengambilkebijakan dan keputusan untuk menjaga kinerja perusahaan dengan baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.
- b. Bagi Investor dan calon investor  
Hasil Penelitian bisa memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi para investor atau calon investor untuk tetap menanamkan investasinya pada perusahaan-perusahaan yang bisa memberikan nilai tambah bagi investor
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil studi empirik bagi peneliti selanjutnya tentang topik atau pembahasan sejenis, dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam penelitiannya. Untuk kesempurnaan penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lebih luas lagi

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2010. "Analisis Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA". *Jurnal Rekayasa*, Vol. X IV. 19 – 27
- Emery, Douglas R., and John D. Finnerty (1997), *Corporate Financial Management*, International Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Fransiska Wiranda B. dan Rr. Iramani (2004), "Analisis Return on Equity, EVA dan CVA dalam Pengaruhnya Terhadap Return dan Market Value pada Industri Makanan dan Minuman", *Laporan Penelitian tidak diterbitkan*, STIE Perbanas, Surabaya.
- Haller, Axel. Herve Stolowy. 1995. Value Added Accounting in Germany and France: A Conceptual and Empirical Comparison. Annual Congress of the European Accounting Association. Birmingham, United Kingdom, May 10-2. [campus.hec.fr](http://campus.hec.fr).
- Keown, Arthur J., David F. Scott. Jhon O. Martin and Jay William Paty (1996), *Basic Financial Management*, eight edition, USA: Prentice-Hall Inc.
- Mirza, Teuku, (April 1997), "EVA sebagai Alat Penilai", *Manajemen dan Usahawan Indonesia*.
- Patel, Bhavesh and Rao Cherukuri, "Net Present Added (NVA) and Share Value Appreciation Rate (SVAR): Improved Value Addition Measures For Evaluation of Capital Projects", (on line), (<http://google.com>, diakses 10 November 2004).
- Rodriguez S., Alfonso (2002), "Financial Value Added", (online), (<http://ssrn.com>, diakses 16 Nopember 2004).

- Salmi, Timo and Ilka Virtanen (2001), "Economic Value Added: A Simulation Analysis of The Trendy, Owner Oriented Management Tool", *Acta Wasaensia No. 20*.
- Shrieves, Ronald E. and Jhon M. Wachowucz (2000), Free Cash Flows Economic value Added and Net Present Value: A Reconciliation of Variators of Discounted Cast Hows (DCF) Valuation (on line) (<http://google.com>).
- Tunggal, Amin Widjaja (2001), *Memahami Konsep Value Added dan Value Based Management*, Harvindo.
- Utama, Sidharta (April 1997), "Economic Value Added: Pengukuran dan Penciptaan Nilai Perusahaan", *Manajemen dan Usahawan Indonesia*.
- Utomo, Lisa Linawati (1999), "Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1): 28-41.
- Velez P., Ignatio (2000): *Value Creation and Its Measurement A Critical Look AtEVA*, Bogota Colombia: Universidad Jeveriana.
- Weston J. Fred and Thomas E. Copeland (1992), *Managerial Finance*. Ninthedition, USA: Dryden Press.
- Yanindya (1998), *Perbandingan Penggunaan Metode ROE, EVA dan CVA dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Thesis Magister Manajemen, Universitas Indonesi